



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Menurut (Hardani et al 2020), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan melalui *fleksibilitas* kerja pada Ud Usaha Bersama. Penggunaan penelitian asosiatif dalam penelitian ini di dasarkan pada kebutuhan untuk menguji keterkaitan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam model penelitian. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode survei/penelitian survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, tetapi data yang dianalisis adalah data sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang bersifat relatif, distribusi, dan hubungan variabel. Generalisasi yang dilakukan dapat lebih akurat apabila yang digunakan adalah sampel yang representatif. Penelitian menurut tingkat eksplanasinya adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan penelitian



asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan melalui *fleksibilitas* kerja di UD Usaha Bersama.

Menurut jenis datanya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka sebagai pendekatan penelitiannya. Metode kuantitatif ini juga disebut sebagai metode *positivistik*, karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific method*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkret, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi hipotesis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

3.2 OBJEK DAN WAKTU PELAKSANAAN

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan melalui *fleksibilitas* kerja pada UD Usaha Bersama yang berlokasi di Desa Beringin Mulya, Kecamatan Teluk Belengkong.
2. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan November 2025 sampai dengan selesai.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang dikumpulkan dan sumber data yang dibutuhkan berupa:

1. Data Primer, data yang penulis dapatkan dari hasil pengamatan, melalui kuesioner kepada karyawan UD Usaha Bersama yang menjadi objek penelitian.
2. Data Sekunder, data yang telah diolah oleh pihak Perusahaan UD Usaha Bersama di Desa Beringin Mulya, Kecamatan Teluk Belenglong, Kabupaten Indragiri Hilir, yang diperoleh melalui dokumen UD, laporan, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di UD Usaha Bersama yang ada di desa Beringin Mulya Kecamatan Teluk Belengkong, dengan jumlah 100 orang karyawan di UD Usaha Bersama. Karakteristik populasi didalam penelitian ini yaitu karyawan yang masih aktif bekerja, selain itu, karyawan tersebut telah bekerja minimal selama 6 bulan agar memahami kondisi lingkungan kerja dan kinerja mereka secara objektif.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan apabila peneliti tidak



mungkin meneliti seluruh populasi karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Data dikumpulkan dengan memberikan secara langsung pertanyaan atau kuisisioner kepada para responden yaitu karyawan di UD Usaha Bersama Desa Beringin Mulya Kecamatan Teluk Belengkong.

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner tertutup digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan mengenai indikator-indikator dari variabel-variabel yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan teknik pengukuran dan analisis data dengan menyatakan jawaban dalam bilangan dan kemudian memberikan nilai dengan bilangan serta memberikan skor persentase pada setiap jenis jawaban kuisisioner. Jumlah skor tersebut, kemudian disusun dalam bentuk lima *interval* dan skala yang sama (*likert scale*). Penentuan skornya adalah sebagai berikut:



1. Apabila jawaban (sangat setuju) : diberi skor 5
2. Apabila jawaban (setuju) : diberi skor 4
3. Apabila jawaban (ragu-ragu) : diberi skor 3
4. Apabila jawaban (tidak setuju) : diberi skor 2
5. Apabila jawaban (sangat tidak setuju) : diberi skor 1

Pernyataan-pernyataan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat *interval* dan diberi skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rentang Skala

1	2	3	4	5
STS	TS	RR	S	SS

Sumber Data: Sugiyono, (2015).

3.6 ANALISIS DATA

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel beban kerja, *fleksibilitas* kerja dan kinerja karyawan di UD Usaha Bersama. Untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variable secara kategorikal, bahwa skor ideal maksimal dapat diinterpretasikan semakin positif, sebaliknya jika semakin mendekati skor ideal minimal berarti semakin negative. Sebagai standar



pengukuran terhadap masing-masing variabel dilakukan dari data ideal kedalam lima katagori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Interval: \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{kategori} \text{ (Irianto, 1988)}$$

Skor total tertinggi diperoleh dengan cara mengalihkan jumlah item pertanyaan dengan skor alternative jawaban tertinggi, sedangkan skor total terendah diperoleh dengan cara mengalihkan jumlah item pertanyaan dengan skor alternatif jawaban terendah pada masing-masing variabel. Setelah data terkumpul maka ditunjukkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase yaitu berupa jawaban responden baik secara jumlah riil maupun prosentasi.

3.6.2 Analisis data SEM-PLS dengan SmartPLS

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model- Partial Least Square* (SEM- PLS). Model persamaan struktural (SEM) merupakan salah satu jenis analisis *multivariate* (*multivariate analysis*) dalam ilmu sosial. Analisis *multivariate* merupakan aplikasi metode statiska untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak. (Hair, et, al, 2013) dalam (sholihin, 2013) SEM dibagi menjadi dua tipe, yaitu *Covarian-based Structual Equation Model* (CB-SEM) dan *Partial Least Square-Structural Equation Model* (SEM-PLS) (Sholihin, 2013). *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai dari SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan *Model* yang kompleks. Selain itu, asumsi distribusi data dalam SEM-PLS relatif lebih longgar dibandingkan *CB-SEM*. SEM-PLS juga dapat menganilis *Model* pengukuran reflektif dan formatif



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

serta variabel laten dengan satu indikator tanpa menimbulkan masalah identifikasi, (Sholihin, 2013). SEM-PLS sendiri menggunakan *software* seperti SmartPLS, WarpPLS, PLS-Graph dan VisualGraph.

Menurut (Sholihin, 2013) mengatakan Karakteristik *Model* SEM-PLS jumlah item/indikator dalam setiap variabel laten/konstruk dapat diukur dengan satu banyak indikator dan dapat menggunakan indikator lebih dari 50 serta indikator tunggal tidak menjadi masalah. Dalam melihat hubungan antar variabel laten/konstruk dan indikatornya SEM-PLS tidak mempermasalahkan Model pengukuran reflektif dan formatif, dari sisi kompleksitas Model SEM-PLS dapat mengestimasi *Model* dengan banyak jalur. Karakteristik data untuk Model SEM-PLS, ukuran data tidak ada masalah identifikasi atau *Model* tetap dapat diestimasi dengan ukuran kecil (35-50), dapat mencapai *statistical power* yang cukup tinggi dengan ukuran sampel kecil, distribusi data tidak mensyaratkan asumsi distribusi data SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan non-parametrik; dapat bekerja dengan baik bahkan untuk data tidak normal secara ekstrim.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan banyak variabel laten eksogen, jumlah sampel yang tidak banyak dan memiliki beberapa variabel dengan indikator yang bersifat nominal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Tahapan yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Langkah-langkah pemodelan persamaan struktural dengan SmartPLS,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sebagaimana pendapat (Solimun & Adji, 2016) dengan perModelan persamaan tujuh Langkah sebagaimana berikut:

1. Langkah pertama: Merancang Model structural (*inner Model*)

Perancangan *Model structural* hubungan antar variabel laten dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian, pada PLS perancangan bisa berupa: Teori, kalau sudah ada, hasil penelitian empiris, analogi, hubungan antar variabel pada bidang ilmu lain, *normative*, misal peraturan pemerintah, undang undang, dan lain sebagainya, selanjutnya adalah rasional. Oleh karena itu, pada SmartPLS dimungkinkan melakukan *explorasi* hubungan antar varaibel laten, sehingga sebagai dasar perancangan *Model structural* bisa berupa proposisi.

2. Langkah kedua: Merancang Model pengukuran (*inner Model*)

Dasar yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk menentukan sifat indikator apakah reflektif atau formatif adalah: teori, penelitian empiris sebelumnya, atau kalau belum ada adalah rasional. Pada tahap awal penerapan PLS, tampaknya rujukan berupa teori atau penelitian empiris sebelumnya masih jarang, atau bahkan belum ada. Oleh karena itu merujuk pada definisi konseptual dan definisi operasional variabel, diharapkan sekaligus dapat dilakukan identifikasi sifat indikatornya (Solimun, 2016).

Penelitian ini menggunakan konstruk reflektif, dan konstruk formatif, disebut reflektif (kadang disebut *manifest*) karena indikator merupakan perwujudan atau refleksi dari konstruknya. Karakteristik indikator-indikator reflektif adalah mirip dan dapat dipertukarkan (*interchangeable*). Dengan kata



lain, kemiripan atau overlap antar indikator tidak menjadi masalah dan justru seharusnya dimaksimalkan oleh peneliti. Oleh karena itu membuang salah satu indikator reflektif tidak menjadi masalah dan tidak mengubah esensi konstruk. (Sholihin, 2013).

3. Langkah ketiga

Berdasarkan penjelasan hasil perancangan *inner Model* dan *outer Model* tersebut, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.

4. Langkah keempat: konversi diagram jalur kedalam sistem persamaan

- Outer Model*, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga *outer relation* atau *measurement Model*, mendefinisikan karakteristik variabel laten dengan indikatornya. *Model* indikator reflektif dapat ditulis persamaanya sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Dimana X dan Y adalah indikator variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matrik *loading* yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. *Residual* yang diukur dengan ϵ_x dan ϵ_y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.

Model Indikator formatif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$\epsilon_i = \prod \epsilon_i X_i + \delta X$$

$$\eta = \prod \eta Y_i + \delta y$$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dimana ϵ , η X dan Y sama dengan persamaan sebelumnya. Γx dan Γx adalah seperti koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan δx dan δy adalah *Residual* dari *regresi*.

- b. *Innner Model*, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural Model*). Disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori *substansif* penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel *manifest* di *skala zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari *Model*.

Model persamaannya dapat ditulis seperti dibawah ini

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana η menggambarkan vektor variabel endogen (dependen) ξ adalah vektor variabel laten eksogen dan ζ adalah vektor *Residual*. Oleh karena PLS didesain untuk *Model* rekrusif, maka hubungan antar variabel laten, berlaku bahwa setiap variabel laten dependen η , atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut

$$\eta_1 = \sum_1 \beta_{ji} \eta_1 + \sum_1 Y_{jb} \xi_b + \zeta_1$$

Dimana Y_{jb} (dalam bentuk matrik dilambangkan dengan γ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ) sedangkan β_{ji} (dalam bentuk matrik dilambangkan dengan β) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen



(η) dengan endogen (η) untuk indeks 1 dan b parameter ζ adalah variabel *inner Residual*

Dalam penelitian ini *inner Model* dinyatakan sebagai berikut

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \gamma_3 \xi_1 + \gamma_4 \xi_2 + \zeta_2$$

- c. *Weight relation*, estimasi nilai variabel laten *inner* dan *outer Model* memberikan spesifikasi yang diikuti dengan estimasi *weight relation* dalam *algoritma* PLS.

$$\xi_b = \sum_k b_k W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_1 = \sum_k i_k W_{ki} X_{ki}$$

Dimana W_{kb} dan W_{ki} adalah k *weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten ξ_b dan η_1 . Estimasi data variabel laten adalah *linear agregat* dan indikator yang nilai *weightnya* didapat dengan prosedur estimasi PLS.

5. Langkah kelima: Pendugaan parameter / estimasi

Seperti telah diuraikan sebelumnya, terdapat estimasi *outer mode* dan *inner Model*. *Algoritma* analisis *outer Model*, pada dasarnya adalah proses perhitungan data variabel laten yang bersumber dari data indikator. Di dalam program WrapPLS 5 *Algoritma outer Model* meliputi:

- PLS *Regression*, yaitu *inner Model* tidak mempengaruhi *outer Model*
- PLS *Model* M atau “MIMIC” atau mixed yaitu, *inner Model* mempengaruhi *outer Model*
- PLS mode A, untuk *Model* indikator reflektif



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- d. PLS mode B, untuk *Model* indikator formatif
- e. *Robust Path Analysis*, yaitu data variabel laten berupa rata-rata skor indikator

Algoritma analisis *inner Model* adalah metode dan proses perhitungan koefisien jalur, yaitu koefisien pengaruh (hubungan) antar variabel laten. Pada *software* SmartPLS algoritma ini meliputi:

- a. *Linier*, *Model* hubungan antara variabel laten adalah *linier*
- b. Smart2, hubungan antara variabel laten berbentuk kurva U
- c. Smart3, hubungan antar variabel laten berbentuk kurva S

Hal ini menuntut para pengguna dapat menentukan hipotetik, sebelum analisis dengan SmartPLS dilakukan. *Model* hubungan antar variabel yang mana saja yang linier, mengikuti kurva U dan yang mana saja yang mengikuti kurva S.

6. Langkah keenam: *Goodness of fit*

- a. *Outer Model*

Model pengukuran atau *outer Model* menyangkut pengujian validasi dan *reliabilitas instrument* penelitian.

1) *Convergent validity*

Korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup pada jumlah indikator per variabel laten tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2) *Discriminant validity*

Pengukuran indikator reflektif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya bilamana nilai *cross loading* setiap indikator pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel lainnya maka dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam *Model*. Jika *square root of average variance extracted* (AVE) variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran lebih besar dari 0.50 dan dipandang valid.

$$AVE = \sum \lambda^2 / (\sum \lambda^2 - \sum (\text{var} \epsilon_i))$$

3) *CompositereliAbility*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composiereliabilty* > 0,7. Walaupun bukan standart *absolute*.

$$pc = ((\sum \lambda_i)^2) / ((\sum \lambda_i)^2 + \sum (\text{var} \epsilon_i))$$

4) *Alpha Cronbach*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki koefisien alfa > 0.6.



b. *Inner Model*

Goodness of fit Model pada analisis *SmartPLS* dapat dilihat pada tabel Goodnes of fit yang dimaksud adalah merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (*inner Model*) *Model fit* dan *quality indices*.

Tabel 3. 2 *inner Model*

NO	Model fit and Quality indices	Kriteria fit
1.	Average path coefficient (APC)	$P < 0.05$
2.	Average R-squared (ARS)	$P < 0.05$
3.	Average adjusted R-squared (AARS)	$P < 0.05$
4.	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally $\leq 3,3$
5.	Average full colonierity VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally $\leq 3,3$
6.	Tenenhaus Gof (Gof)	Small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$
7.	Simpson paradox ratio (SPR)	Acceptable if $\geq 0,7$, ideally = 1
8.	R-squared contribution ratio (RSCR)	Acceptable if $\geq 0,9$, ideally = 1
9.	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable if $\geq 0,7$
10.	Nonlinier bivariate casuality direction ratio (NLBCDR)	Acceptable if $\geq 0,7$

7. Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistic t atau uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis untuk *outer Model* adalah:

$$H_0: \lambda_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1: \lambda_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistic untuk *inner Model* pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah:



$H_0: \gamma_i = 0$ lawan

$H_1: \gamma_i \neq 0$

Sedangkan hipotesis statistic untuk *inner Model*: pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah:

$H_0: \beta_i = 0$ lawan

$H_1: \beta_i \neq 0$

Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30), pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh $p\text{-value} \leq 0,05$ (α 5 %) maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya.

Terdapat beberapa metode resampling pada *software SmartPLS*

- Stable1, merupakan pendekatan atau metode *quasi parametric*, nilai $p\text{-value}$ didekati dengan nilai rata rata.
- Stable2, and Stable 3, metode ini menghasilkan dugaan yang bersifat konsisten, melalui algoritma resampling bootstrap.
- Bootstrapping*, resampling dengan besar sampel tertentu (sama atau lebih kecil dari sampel original) dan diulang sebanyak 100 sampel (*bootstrap*) untuk mencapai konvergen.
- Jackknifing*, metode dengan membuang satu baris (satu sampel) dan diulang sampai sampel yang terakhir, pada metode ini sampel menjadi berkurang satu.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- e. *Blindfolding*, mirip dengan *jackknifing*. Akan tetapi data baris pertama diganti dengan rata rata setiap kolom (variabel), kemudian dilanjutkan baris kedua dan sampai baris terakhir. Seperti pada metode *bootstrap*, akan *konvergen* pengulangan Berjumlah 100.

